

**PENGARUH PELAKSANAAN IBADAH SHALAT TERHADAP AKHLAK
SISWA SDIT FITRAH INSANI LANGKAPURA
BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk
mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama (M.Pd.)

Oleh

**MUNAWIR
NPM: 1686108035**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Pembimbing 1: Dr. Nasir, M.Pd
Pembimbing 2: Dr. Subandi, MM**



**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs) STUDI ILMU TARBIYAH
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
2017/2018**

ABSTRAK

PENGARUH PELAKSANAAN IBADAH SHALAT TERHADAP AKHLAK SISWA SDIT FITRAH INSANI LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG

Dalam ajaran Islam, seorang muslim diwajibkan melaksanakan ibadah shalat lima kali sehari. Tidak ada alasan apapun yang dibolehkan dalam ajaran Islam untuk meninggalkan Shalat, baik dalam keadaan sakit atau sehat, kaya atau miskin, sedang menetap atau dalam perjalanan dan lain sebagainya, tetap saja wajib melaksanakan ibadah shalat jika sudah tiba waktunya. Tetapi, Islam pun memberikan ruksah (keringanan) dalam keadaan-keadaan tertentu kepada kaum muslimin dalam mengerjakannya, misalnya seseorang yang dalam keadaan sakit diperbolehkan melaksanakan ibadah shalat sesuai kemampuannya dan bagi orang-orang yang sedang dalam perjalanan jauh bisa mengqasar atau menjam' a shalatnya, yang tentunya sesuai aturan dalam islam, tidak semauanya. Ibadah shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan Allah SWT terhadap umat islam, dimana Rasulullah SAW langsung berhadapan dengan Allah dalam menerima perintah tersebut pada waktu terjadinya peristiwa Isra' dan Mi'raj. Terutama bagi muslim yang sudah mukalaf (bailgh) dan mengetahui ilmu tentang shalat, seharusnya sudah menganggap shalat bukan suatu kewajiban lagi, melainkan suatu kebutuhan yang penting untuk mencapai ketenangan batin dan menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Karena kita tahu bahwa banyak sekali manfaat serta hikmah yang bisa diambil dari ibadah shalat, salah satunya adalah bisa mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan munkar. Ibadah shalat apabila dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan khusyu, pasti akan berpengaruh terhadap perilaku (akhlak) si pelakunya. Sebagai mana yang terdapat di dalam Al Qur'an yang artinya :”dirikanlah Shalat karena shalat mencegah dirimu dari perbuatan keji (kotor) dan mungkar”. Akhlak seseorang bisa kita lihat dari pergaulan bermasyarakatnya baik di rumah atau di sekolah.

Ibadah shalat yang dilaksanakan dengan terburu-buru atau hanya ingin menggugurkan nilai kewajibannya saja, pasti kurang berpengaruh terhadap hati yang terimflikasi lewat perbuatan (akhlak), shalat hanya ibadah ritual semata tanpa ada yang diperoleh. Ibadah shalat adalah amalan yang pertama kali akan dihisab oleh Allah SWT, jika amala shalatnya baik maka amalan yang lainnya pun baik, begitu juga sebaliknya jika shalatnya rusak maka amalan yang lainnya pun rusak(hancur). Sudah seharusnya setiap orang muslim menjaga kualitas ibadah shalatnya dan mengerjakannya shalatnya dengan khusyu sesuai ajaran Islam. Ibadah shalat yang dilakukan dengan baik dan benar pasti akan membuat seseorang semakin baik akhlaknya, sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kata kunci: Pelaksanaan Ibadah Shalat, Akhlak Siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PERSETUJUAN

Judul Tesis : **PENGARUH PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT
TERHADAP AKHLAK SISWA SDIT FITRAH INSANI
LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **MUNAWIR**

NPM : **1686108035**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, April 2017

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. H. Subandi, MM

NIP. 196308088199312 1 002

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 19550710-198503 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 19550710-198503 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul "PENGARUH PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT TERHADAP AKHLAK SISWA SDIT FITRAH INSANI LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG" ditulis oleh : Munawir, NPM : 1686108035 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

Penguji I : Dr. Nasir, M.Pd

Penguji II : Dr. H. Subandi, MM

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 19601020 0198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 30 April 2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : **Munawir**

NPM : 1686108035

Alamat : Jl. Pramuka, Gang Dipanggasatya III Rajabasapemuka Bandar
Lampung

Telah menulis Tesis ini untuk melengkapi dan menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat guna mendapatkan gelar Megister Pendidikan Islam di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa Sdit Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung”

Saya telah menulis sendiri dan sepanjang pengetahuan Saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, Desember 2017

Munawir
NPM. 1686108035

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS. At-Tahrim: 6).”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur *Alhamdulillah* atas limpahan rahmat berupa kenikmatan sehat, dan keluangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan sekelumit karya ini yang khusus penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua yang telah membesarkan penulis. Ibunda tercinta yang telah melahirkan, mengasuh, merawat, mendidik, mendo'akan juga senantiasa membimbing, melindungi, mendukung, dan memotivasi dengan sepenuh hati tanpa kenal lelah. Terima kasihku atas segala kasih sayang yang telah engkau berikan selama ini semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baik balasan (*Jannah*).

Keluarga besar Istriku tersayang, kakak, adik, kerabat dan teman-teman yang selalu menemani dalam berjuang mencari ilmu dan memberikan semangat untuk terus mencari ilmu tanpa kenal putus asa, dan juga yang selalu mengobarkan harapan dan semangat untuk terus berdiri dan maju, dan yang telah menanti keberhasilanku, semoga Allah SWT mengabulkan seluruh cita dan harapan kita bersama. *Aamiin*.

Guru, Dosen, dan *Asatidzah* yang selama ini tidak bosan-bosan, dan juga tidak merasa letih dalam memberikan ilmu serta membimbing, memberikan pengarahan dengan ikhlas kepada penulis.

Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016 yang selalu memotivasi penulis hingga terselesaikannya tesis ini. Almamaterku tercinta program Pascasarjaya UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pertiwi Wayrilau Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus pada tanggal 29 Desember 1991 yang merupakan putra ke-Enam dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Rusdi dan Ibu Rahma. Riwayat pendidikan penulis diawali dengan menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri wayrilau pada tahun 2004, kemudian dilanjutkan dengan menyelesaikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang ditempuh selama tiga tahun pada Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin dan tamat pada tahun 2007. Adapun jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Mathla'ul Anwar Kecapi Padang Cermin Pesawaran dan tamat pada tahun 2010.

Kemudian penulis melanjutkan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Fattah Bandar Lampung pada Jurusan Bahasa Arab dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan S2 di Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) hingga lulus pada tahun 2018.

Bandar Lampung, Desember 2017
Penulis

Munawir
NPM. 1686108035

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat.

Penulis bersyukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* karena berkat petunjuk dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul: “PENGARUH PELAKSANAAN IBADAH SHALAT TERHADAP AKHLAK SISWA SDIT FITRAH INSANI LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG.”

Penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. *Amin ya robbal 'alamin.*

Bandar Lampung, Desember 2017
Penulis

Munawir
NPM: 1686108035

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* dan penulis berterima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN RADEN INTAN LAMPUNG
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
4. Bapak Pembimbing 1 Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan ,i dan teknik penulisan Tesis inimater ,waktu ,perhatian ,tenaga dan kemudahan dalam memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga bagi .penulis
5. Bapak Pembimbing 2 Dr. Sunarto, M.Pd.I sebagai penasehat akademik yang telah .mbing penulis selama menjadi mahasiswamembi
6. Seluruh keluarga di rumah khususnya orang tua tercinta “My Endless Love” Ayah y (Rahma) dan Emak (Rusdi)ang telah membantu penulis dari segi materil, motivasi Mencurahkan segala kasih sayangnya .dan doanya dap penulis dalam rangaka terhamenyelesaikan Tesis ini.

7. Kepada kakak-kakakku dan adik ku tercinta, yang telah memberikan semangat, doa dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan tesis.
8. Kepada segenap teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016
9. Kepada semuanya yang telah membantu penulisan Tesis ini yang tidak bisa disebutkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang satu persatu besarn-sebesarnya, semoga Membalas kebaikan dan bantuan Allah SWT yang telah mereka berikan selama penulisan. Apabila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan Tesis ini Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi pembaca serta menambah pengetahuan dan semoga bermanfaat untuk kita semua. Aamiin



Munawir
NPM: 1686108035

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	

1. Latar Belakang Masalah.....	
2. Identifikasi Masalah.....	
3. Batasan Masalah.....	
4. Rumusan Masalah	
5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
6. Tujuan Penelitian	
7. Manfaat penelitian.....	

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pelaksanaan Ibadah Shalat	
1. Pengertian Ibadah Shalat.....	
2. Dasar Hukum Ibadah Shalat.....	
3. Kedudukan dan Nilai Ibadah Shalat dalam Syari'at Islam	
4. Syarat, Rukun dan yang Membetalakan Shalat.....	
5. Tujuan Shalat	
6. Hikmah dan Manfaat Shalat.....	
B. Akhlak	
1. Pengertian Akhlak.....	
2. Sumber Akhlak.....	
3. Kriteria Akhlak Baik dan Akhlak Buruk	
4. Kedudukan Akhlak.....	
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	
C. Kerangka Berpikir.....	
D. Hipotesis.....	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	
B. Variabel Penelitian	
C. Populasi dan Sampel	
D. Teknik Pengumpulan Data.....	
1. Observasi.....	
2. Wawancara.....	
3. Angket.....	
4. Teknik Pengolahan Data	

5. Teknik Analisa Data.....	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam, ibadah shalat merupakan ibadah yang sangat penting peranannya, baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat nanti. Terutama ibadah shalat yang hukumnya wajib dilaksanakan setiap hari, yaitu ibadah shalat lima waktu yang telah ditentukan waktunya oleh Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya : Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS. An Nisa: ١٠٣).

Selain itu juga ada beberapa pernyataan yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW, yang membuktikan betapa pentingnya peranan ibadah shalat dalam ajaran islam, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Shalat merupakan salah satu ciri penting dari orang yang bertakwa, sebagaimana firman Allah yang terdapat didalam Al Quran, diantaranya terdapat dalam surah Al- Baqarah ayat 3 yang berbunyi sebagai berikut :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya : *(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka (Al Baqarah : 3).*

2. Shalat merupakan tiang agama, sebagaimana sabda Nabi SAW : Artinya : Dari Umar bin Khatab R.A bahwa Nabi SAW bersabda : Shalat itu adalah tiang agama (HR. Baihaqi).¹
3. Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT. Sebagaimana hadits Nabi SAW, sebagai berikut : Artinya : “Shalat difardhukan atas Nabi SAW ,pada malam ia diIsra’kan sebanyak lima puluh kali ,kemudian dikurangi hingga lima).HR. Ahmad, Nasa’i, dan Tirmidzi yang menegaskan kesahihan hadits ini).²
4. Shalat adalah amalan ibadah yang pertama kali dihisab pada hari kiamat. Sebagaimana yang terdapat dalam hadits Nabi SAW yang Artinya: Awal amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya diterima maka akan diterima pulalah amalan-amalannya yang lain. Tetapi jika shalatnya di tolak, maka akan di tolak pula amalan-amalannya yang lain. (HR. Ibnu Majah).³

Selain itu juga, ibadah shalat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengendalian hawa nafsu, terutama bagi orang yang melaksanakannya dengan khusyu (bersungguh-sungguh) dan hanya mengharapkan ridha Allah semata. Perumpamaan ibadah shalat yang dilaksanakan, terutama ibadah shalat lima

¹Jamal al-Din Abd al-Rahman al-Suyuthi, Al-Jami’ al-Shagir. (Berut : Dar Fikr, t.th) Jilid II. Hal. 51

²Abu Isa Muhammad bin Isa bin Suroh, Sunan At-Tirmizdi, (Berut : Dar Fikr, 1994) Jilid I. Hal 257

³Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Al Quzwaini, Sunan Ibnu Majah, (Berut : Darul Kutu Ilmiah). Jilid 1, hal 458

waktu adalah seperti air sungai yang berada didepan pintu rumah seseorang, kemudian ia mandi didalamnya setiap hari lima kali, yang pasti akan membersihkan dirinya dari segal kotoran. Begitu juga shalat lima waktu yang dilakukan oleh seseorang dengan ikhlas, pasti akan menghapus dosa-dosa sebagaimana air menghilangkan najis dan kotoran yang ada dibadan. Sesungguhnya shalat fardhu itu antara yang satu dengan yang lainnya adalah penghapus dosa selama yang bersangkutan tidak melakukan dosa-dosa besar. Melalui pelaksanaan ibadah shalat lima waktu yang dilakukan setiap hari, diharapkan keimanan dan ketakwan seseorang tersebut akan semakin meningkat.

Peningkatan keimanan dan ketakwan seseorang akan memiliki kekuatan yang besar dalam menangkal godaan hidup yang bersifat negatif dan membawa kelembah perbuatan maksiat. Ibadah shalat merupakan bentuk peribadatan yang dilaksanakan dengan bertujuan untuk mendapatkan banyak manfaat dan hikmah yang terkandung dala ibadah shalat itu sendiri, salah satunya adalah dapat memberikan ketenangan lahir dan batin bagi orang yang melaksanaknnya degan ikhlas. Ibadah shalat mengandung makna penghambaan dan simbol ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya.

Sebab tidak semata-mata manusia diciptakan oleh Allah SWT, melainkan agar senantiasa taat dan patuh beribadah kepada- Nya.⁴

Sebagaimana firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁴Mahrus As'ad, Memahami Pendidikan Agama Islam SMK Tingkat I, (CV. Amrico : Bandung, 2004) hal. 77

Artinya : *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (QS. Az-Zariat : 56).

Oleh karena itu nilai-nilai ibadah shalat seharusnya bisa tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari sesudah melakukannya, sehingga ibadah shalat yang dilakukan bukan semata-mata melaksanakan kewajiban semata, tetapi sebagai kebutuhan hidup yang diharapkan dapat mengontrol semua perilaku dan sifat-sifat tercela. Sedangkan akhlak sendiri dalam ajaran Islam merupakan perbuatan manusia sebagai ekspresi atau ungkapan dari kondisi jiwa. Akhlak meskipun berpangkal dari jiwa, tetapi ia tidak berhenti didalam jiwa saja, melainkan tercermin dalam perbuatan. Untuk meraih kesempurnaan akhlak, seorang harus melatih diri dan membiasakannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan cara demikian seseorang akan meraih kesempurnaan akhlak, sebab akhlak seseorang bukanlah tindakan yang direncanakan pada saat-saat tertentu saja, namun akhlak merupakan keutuhan kehendak dan perbuatan yang melekat pada jiwa seseorang yang tampak pada perilakunya sehari-hari.

SDIT Fitrah Insani Langkapura adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang langsung diarahkan dan diawasi oleh pemerintah melalui departemen pendidikan nasional (Depdiknas). Diantara tujuan pendidikannya adalah supaya siswa-siswinya tekun beribadah, terutama ibadah shalat dengan tujuan agar akhlak semua siswanya menjadi lebih baik, sebagai imflikasi dari nilai-nilai akhlak positif yang terkandung dalam ibadah shalat. Sedangkan kendala yang dihadapainya adalah banyaknya siswa-siswinya belum begitu memahami betapa besar manfaat ibadah shalat, terutama shalat lima waktu yang wajib dikerjakan

setiap hari.

Karena mereka hanya melaksanakan ibadah shalat lima waktu hanya untuk menggugurkan nilai kewajibannya saja, padahal shalat lima waktu itu berperan penting terhadap nilai-nilai akhlak dan kondisi mental mereka .Selain itu juga pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah kurang berjalan dengan baik, karena belum optimlanya usaha dari sekolah. Atas dasar pemikiran tersebut diatas , penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut , yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : “PENGARUH PELAKSANAAN IBADAH SHALAT TERHADAP AKHLAK SISWA SDIT FITRAH INSANI LANGKAPURA”. Adapun diantara alasan penulis memilih lokasi di SDIT Fitrah Insani Langkapura sekolah tersebut memiliki prestasi yang baik, terbukti dengan dijadikannya SDIT Fitrah Insani Langkapura sebagai sekolah rintisan standarisasi Islam Terpadu dan penulis sudah mengetahui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut, yang bertujuan meningkatkan kualitas akhlak para siswanya.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam tulisan ini, sebagai berikut:

- a. Apakah sebenarnya yang dimaksud dengan ibadah shalat?
- b. Apakah siswa sudah mengerti ruang lingkup yang berkaitan dengan ibadah shalat?
- c. Apakah siswa sudah memahami tentang akhlak mereka sendiri?

- d. Apakah ibadah shalat yang mereka laksanakan berpengaruh atau tidak terhadap akhlak mereka?
- e. Bagaimana upaya guru memotivasi siswanya agar selalu taat dan rajin dalam melaksanakan ibadah shalat?

Faktor-faktor yang menimbulkan masalah di atas cukup banyak dan tentu saja tidak semua faktor yang menimbulkan masalah itu dapat diteliti secara sekaligus. Oleh karena itu perlu dibatasi dan dirumuskan masalahnya.

2. Batasan Masalah

Supaya masalah yang akan dibahas dalam Tesis ini terarah dan operasional, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan ibadah shalat lima waktu bagi siswa
- b. Akhlak siswa yang mencakup segala sikap tingkah laku dan perkataan
- c. Pengaruh ibadah shalat lima waktu terhadap akhlak, yang mencakup segala sikap tingkah laku dan perkataan siswa di sekolah SDIT Fitrah InsaniLangkapura.

3. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, penulis bertitik tolak dari identifikasi dan pembatasan masalah diatas. Maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat lima waktu bagi siswa?
2. Bagaimana keadaan akhlak siswa?
3. Bagaimana pengaruhnya ibadah shalat lima waktu terhadap akhlak siswa?

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian Mengetahui pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan oleh siswa SDIT Fitrah Insani Langkapura:

1. Mengetahui akhlak siswa SDIT Fitrah Insani Langkapura
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh ibadah shalat terhadap akhlak siswa SDIT Fitrah Insani Langkapura

5. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi penulis sendiri dalam menekuni dan mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah shalat yang berpengaruh terhadap akhlak siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para pengajar di SDIT Fitrah Insani Langkapura. Untuk senantiasa memperhatikan dan

memperbaiki pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan siswa dan memperhatikan akhlak siswa

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya atau tidak ibadah shalat yang dilaksanakan oleh siswa terhadap akhlak mereka
4. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keislaman, sehingga bisa bermanfaat buat peningkatan mutu pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan oleh anak-anak usia sekolah, khususnya tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu)SDIT.(



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pelaksanaan Ibadah Shalat

1. Pengertian Ibadah Shalat

Ibadah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu, berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina.⁵

Sedangkan menurut Abuddin Nata ibadah secara bahasa adalah menyembah, menurut, merendahkan diri dan penyerahan diri secara mutlak, baik lahir maupun batin kepada kehendak Ilahi.⁶

Sedangkan pengertian ibadah dari segi istilah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah Syahminan Zaini yang mengartikan bahwa ibadah adalah mengerjakan segala apa yang diperintahkan Allah SWT dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta hanya semata-mata mencari ridha-Nya.⁷

Menurut A. Hasan, Bigha, M. bin Qasim Asy-Syafi'I dan Rajid shalat juga diartikan do'a yang berasal dari bahasa Arab. Sedangkan pengertian ibadah shalat menurut istilah, banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya :

1. Sayyid Sabiq

Shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbir bagi Allah dan disudahi dengan

⁵Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia. (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1990), hal 252

⁶Abuddin Nata, Al-Qur'an dan Hadits Dirasyah Islamiyah 1, (Jakarta : Rajawali Pers, 1993), hal.

⁷Syahminan Zaini, Mengapa Manusia Harus Beribadah, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1981), hal. 11

mengucapkan salam.⁸

2. Teungku Muahammad Hasbi As-Shidqiey Para fukaha (ahli fikih) telah menetapkan pengertian shalat secara istilah Artinya: “Beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannua kita beribadah kepada Allah, menurut syarat yang ditentukan.⁹

3. Imron Abu Amar

Shalat menurut pengertian syara sebagaimana kata imam Rafi’I ialah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai beberapa syarat yang sudah ditentukan.¹⁰

4. Muhammad Abdul Malik Az Zaghabi

Shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhan-nya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan Tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara segala dari siapa pun.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas baik secara bahasa maupun secara istilah dapat diambil kesimpulan bahwa, yang dimaksud dengan ibadah shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhan-nya dengan tujuan mengahamba atau mengabdikan kepada Allah melalui do’a yang disertai ucapan dan perbuatan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun

⁸Sayyid Sabiq, Fiqh Sunnah, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2004), jilid 1, cet.1, hal 125

⁹Teungku Muahammad Hasbi As-Shidqiey. Pedoman Shalat. (Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000). Hal. 62

¹⁰Imron Abu Amar. Terjemah Fathuil Qarib. (Kudus : Menara. 1982), hal. 72

¹¹Muhammad Abdul Malik Az Zaghabi, Malang Nian Orang Yang Tidak Shalat, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2001) hal.17

tertentu.

5. Dasar Hukum Ibadah Shalat Ibadah shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada manusia (umat Islam). Ibadah shalat dilakukan oleh seorang muslim, sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap hari terutama ibadah shalat lima waktu. Shalat juga harus dilaksanakan pada waktu yang ditentukan dan melalui syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang telah disyariatkan

dalam ajaran Islam. Adapaun dasar hukum yang mewajibkan ibadah shalat adalah terdapat di dalam Al Qur'an diantaranya surat An Nissa/03 ayat 103 dan surat Luqman/31 ayat 17 yang isinya sebagai berikut:



إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya : “Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (QS. An Nissa : ١٠٣)

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan jegalah)mereka (dari perbuatan mungkar”. (QS. Luqman : 17)

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa ibadah shalat itu adalah perintah Allah yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam mukalaf, yang berarti tidak ada peluang untuk berdalih dan mencari-cari alasan melalaikan atau meninggalkannya, dan Allah memerintahkan untuk memelihara shalat dengan cara yang paling baik

dan sempurna serta melaksanakannya pada waktu-waktu yang ditentukan.¹²

Al Qur'an telah membedakan ibadah shalat dari segala bentuk peribadatan yang lainnya dengan mewajibkannya atas semua muslim mukalaf dalam keadaan apapun. Ibadah shalat itu adalah kewajiban yang hakiki kepada muslim mukalaf, baik laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, musafir yang dalam keadaan aman atau terancam pun tetap saja terkena kewajiban melaksanakannya. Tidak seperti ibadah lain yang diwajibkan oleh Allah SWT, seperti ibadah puasa kalau seseorang muslim mukalaf dalam keadaan sakit atau dalam suatu perjalanan jauh maka diperbolehkan untuk tidak berpuasa. Tetapi menggantinya pada hari-hari yang lain setelah bulan puasa selesai. Sedangkan ibadah shalat ketika ditinggalkan dengan sengaja tidak bisa diqadha (diganti) di waktu yang lain. Hukum wajibnya shalat bagi seorang muslim diartikan ulama Syafi'iyah, Malikiyah, Hanafiyah, dan Hanbaliyah, mereka sepakat menetapkan bahwa yang dikatakan wajib ialah sesuatu yang diberikan pahala bagi orang yang melaksanakannya dan di beri dosa bagi orang yang meninggalkannya.¹³

Berdasarkan ayat-ayat Al Qur'an diatas dan keterangan dari para ahli fikih, maka jelaslah bahwa ibadah shalat itu adalah kewajiban bagi setiap kaum muslim yang sudah mukalaf. Pentingnya mendirikan shalat dan larangan meninggalkannya ini mengandung pengertian bahwa shalat itu merupakan suatu ibadah yang sangat esensi dan hakiki dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu Al Qur'an sebagai bahan pokok ajaran Islam banyak menjelaskan tentang hikmah dan manfaat shalat

¹² Teungku Muahammad Hasbi As-Shidiqiey. Pedoman. Hal. 66

¹³ Teungku Muahammad Hasbi As-Shidiqiey. Pedoman. Hal. 583

bagi manusia, misalnya ibadah shalat membuat hati seseorang menjadi tentram dan tenang. Selain itu juga dalam Al Qur'an Allah mengancam orang-orang yang dengan sengaja meninggalkannya.

2. Kedudukan dan Nilai Ibadah Shalat dalam Syari'at Islam Dalam ajaran Islam perintah untuk mengerjakan ibadah shalat sangat banyak bertebaran, baik yang terdapat di dalam Al Qur'an atau di dalam keterangan hadits Nabi Muhammad SAW. Dimana diterangkan ibadah shalat wajib dilaksanakan dalam keadaan apapun oleh orang islam yang sudah mukalaf, baik dalam keadaan tentram atau terancam, sehat atau sakit, kaya atau miskin dan lain sebagainya, tetap saja ibadah shalat wajib dilaksanakan tanpa terkecuali.¹⁴

Hal itu sesuai dengan firman Allah yang menyuruh menjaga shalat, yaitu dalam Al Qur'an surat Al Baqarah/02 ayat 238 dan 239 :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ . فَإِنْ خِفْتُمْ فَرَجَلًا
أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ .

Artinya: “Peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), Maka shalatlah sambil berjalan atau berkendara. Kemudian apabila kamu Telah aman, Maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah Telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu

¹⁴ Muhammad Abdul Malik Az Zaghabi, Malang Nian Orang Yang Tidak Shalat,,, hal. 18

ketahui”.(Al Baqarah/01 : 238-239).

Tetapi, dalam ajaran Islam juga memberikan keringanan-keringanan dalam melaksanakan ibadah shalat kepada orang-orang yang dalam keadaan tertentu, misalnya dalam perjalanan atau sakit maka diperbolehkan melakukan ibadah shalat sesuai dengan kemampuan dan keringanan yang diajarkan Islam.

Melihat begitu ketat dan kerasnya perintah Allah terhadap mengerjakan ibadah shalat, maka hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa begitu pentingnya kedudukan ibadah shalat dalam ajaran Islam. Selain itu juga ibadah shalat adalah salah satu ciri perbedaan antara orang Islam dengan orang kafir, semua keterangan dalam Al Qur'an dan hadits mengenai pentingnya ibadah shalat, ini menunjukkan bahwa ibadah shalat adalah salah satu faktor penting untuk bertakwa kepada Allah SWT. Bahkan “Shalat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi shalat juga adalah amalan yang mempunyai kedudukan sebagai unsur pokok dan tiang agama.”¹⁵

Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya : “Shalat adalah tiang agama, maka siapa yang menegakan shalat berarti menegakkan agama, dan siapa yang meninggalkan shalat berarti meruntuhkan agama”. (HR. Baihaqi dan Ibnu Umar).¹⁶

Hadits di atas menjelaskan bahwa shalat adalah tiang agama, dimana kalau seseorang mendirikan shalat berarti ia mendirikan agama, sedangkan kalau

¹⁵Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN, Ilmu Fikih, (Jakarta : Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam , 1983), cet. 2. hal. 83

¹⁶Hasbi As Shiddiqy, Mutiara Hadits.(Jakarta : Bualan Bintang, 1980) cet. Ke-1 jilid VIII. Hal. 435

meninggalkan shalat berarti ia meruntuhkan agama. Kalau ibadah shalat diibaratkan seperti sebuah rumah, kalau rumah didirikannya menggunakan tiang-tiang yang kokoh, pasti rumah itu akan kuat dan tahan terhadap badai yang menerjang.

Begitu juga kalau seseorang sudah rajin mendirikan shalat dengan khusyu, sudah barang tentu orang tersebut akan kuat imannya dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Bahkan ada suatu keterangan hadits yang di riwayatkan oleh Ibnu Majah ra, bahwa barang siapa yang amal ibadah shalatnya rusak (tidak diterima).

Maka amal ibadah yang lain pun akan rusak (tertolak). Tetapi sebaliknya kalau amal ibadah shalatnya itu bagus (diterima) maka amal ibadah yang lainpun akan bagus (diterima). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya amalan ibadah shalat dalam pandangan Allah. Dimana Allah memandang kualitas amal ibadah seseorang selama berada di dunia tergantung kepada kualitas ibadah shalat yang dikerjakannya. Oleh karena itu, apabila kita ingin semua amalan ibadah kita diterima oleh Allah SWT, sudah seharusnya kita benar-benar menjaga kualitas ibadah shalat kita, dengan sekuat tenaga kita bertekad untuk tidak meninggalkan shalat dalam keadaan apapun. Karena semua itu sudah pasti akan membuat kita berbahagia di akhirat nanti. Syahminan Zaini dalam bukunya yang berjudul “Faedah Shalat Bagi Kehidupan Orang Yang Beriman”, memberikan keterangan tentang kedudukan dan nilai shalat dalam syariat islam itu adalah :

- a. Shalat adalah sebagai salah satu ajaran agama Islam disyariatkan oleh Allah SWT dengan cara yang amat istimewa, yaitu dengan cara Isra' dan Mi'raj. Dimana shalat sebagai satu-satunya ajaran islam yang

disyariatkan oleh Allah langsung kepada Nabi Muhammad SAW lewat isra' mi'raj.

- b. Shalat adalah sebagai ibadah pokok yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.
- c. Ibadah shalat adalah satu-satunya ibadah pokok yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman lima kali sehari semalaman, sedangkan ibadah pokok lainnya ada yang diwajibkan hanya sekali dalam setahun seperti ibadah puasa Ramadhan dan ada pula yang hanya sekali seumur hidup seperti ibadah haji, itu pun kalau sanggup dari segi ekonomi dan ilmu.¹⁷

- d. Shalat adalah sebagai pembeda antara orang yang beriman dengan orang kafir. Allah SWT sangat membeci dan memberikan ancaman berat terhadap siapa saja yang meninggalkan dan melalaikan shalat. Bahkan orang yang dengan sengaja meninggalkannya disejajarkan dengan orang kafir di akhirat nanti.¹⁸

3. Syarat, rukun, dan yang membatalkan shalat dalam ajaran Islam setiap amalan ibadah sudah pasti ada aturan-aturan yang harus diikuti, jadi tidak seenaknya dalam menjalankannya. Ibadah shalat pun mempunyai aturan-aturan yang harus dijalani bagi orang yang akan menjalankannya, seperti harus terpenuhinya syarat dan rukun shalat sebelum mendirikan shalat. Dengan memperhatikan persyaratan dan rukun shalat diharapkan tujuan dan

¹⁷ Syahminan Zaini, Faedah Shalat Bagi Orang Yang Beriman, (Jakarta : Kala Mulia, 1991) cet. Ke-1 hal-9-10

¹⁸

hikmah shalat tercapai, sehingga pelakunya bisa mendapatkan ketenangan batin dan akhlaknya semakin baik yang terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Adapun syarat dan rukun shalat yang harus dipenuhi sebelum menjalankan ibadah shalat, dengan ketentuan apabila ketinggalan satu saja rukun atau syarat shalat, maka shalatnya bisa batal atau tidak sah. Syarat dan rukun shalat adalah sebagai berikut:

1. Syarat sah Shalat

- 
- 1) Islam
 - 2) Baligh dan berakal
 - 3) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis
 - 4) Mengetahui masuknya waktu shalat
 - 5) Suci dari hadas kecil dan besar
 - 6) Menutup aurat
 - 7) Menghadap kiblat
 - 8) Mengetahui mana yang rukun dan sunnah.¹⁹

¹⁹Moh. Rifa'I, Risalah Tuntuunan Shalat Lengkap, (Semarang, CV. Toha Putera, 2003), hal 35

2. Rukun Shalat

- ١) Niat
- ٢) Takbirataul ihram
- ٣) Berdiri tegak bagi yang mampu
- ٤) Membaca surat Al Fatihah
- ٥) Ruku'
- ٦) I'tidal
- ٧) Sujud
- ٨) Duduk diantara dua sujud
- ٩) Duduk tasyahud akhir
- ١٠) Membaca tasyahud akhir
- ١١) Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir
- ١٢) Membaca salam yang pertama
- ١٣) Tertib.²⁰

3. Hal-hal yang Membatalakan Shalat

1. Makan dan minum dengan sengaja, maksudnya makan dan minum dengan sengaja adalah mengunyah dan menelan sisa makanan dan minuman yang masih tersisa di dalam mulut
2. Berbicara dengan sengaja bukan untuk kemaslahatan shalat
3. Meninggalkan suatu rukun dan syarat dengan sengaja dan tak ada udzur
4. Tertawa dalam shalat

²⁰Moh. Rifa'I, Risalah Tuntuunan Shalat Lengkap...hal 36

5. Berhadas
6. Terbuka auratnya
7. Berniat memutuskan shalat
8. Bergerak berturut-turut lebih dari tiga kali.²¹

4. Tujuan Shalat

Dalam menjalankan suatu ibadah sudah pasti ada tujuan yang dicapai, adapun tujuan melaksanakan ibadah shalat adalah sebagai berikut :

- a. Supaya manusia menyembah hanya kepada Allah semata, tunduk dan sujud kepada-Nya
- b. Supaya manusia selalu ingat kepada Allah yang memberikan hidup dan kehidupan.
- c. Supaya manusia terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, yang akan mendatangkan kehancuran.
- d. Supaya agama Allah tetap tegak dan kalimah Allah tetap berkumandang di muka bumi.
- e. Untuk menjadi barometer antara orang Islam dan orang kafir.
- f. Mensucikan jiwa manusia agar dapat berkomunikasi dengan Allah.
- g. Untuk membentuk akhlak yang mulia.²²

²¹Teungku Muahammad Hasbi As-Shidiqiey. Pedoman.... Hal. 183-184

²²Nasarudin Razak, Ibadah Shalat Menurut Sunnah Rasulullah, (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1993) hal . 10

6. Hikmah dan Manfaat Shalat

Allah mewajibkan setiap ibadah sudah pasti ada hikmah dan manfaat dari amalan ibadah tersebut. Begitu juga dengan diwajibkannya ibadah shalat oleh Allah SWT pasti mengandung hikmah dan manfaat untuk orang yang melaksanakannya. Banyak sekali hikmah dan manfaat ibadah shalat, baik yang dihasilkan melalui bacaan-bacaan shalat maupun gerakan anggota badan dalam shalat, baik untuk kesehatan jasmani (fisik) maupun rohani (fisikis). Diantara hikmah dan manfaat ibadah shalat yang banyak terkandung dalam Al Qur'an , Hadits dan penelitian ilmiah ,diantaranya :

- a. Shalat memiliki pengaruh yang besar baik terhadap individu maupun sosial.
 1. Secara individu, shalat menjadikan seseorang dekat dengan Tuhan- nya ,karena shalat bukan sekedar ibadah fisik yang sitata dengan himpunan dzikir dan tata disiplin ,namun di dalamnya terkandung hubungan hubungan batin antara seorang hamba dan Khalik-nya
 2. Secara sosial, shalat dapat menjadikan seseorang meiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, karena shalat mendidik pelakunya untuk selalu berdisiplin, teliti, kebersihan dan lain sebagainya.
 3. Shalat dapat menjegah dari perbuatan keji dan munkar, dan membimbing pelakunya kejalan yang lurus. Firam Allah SWT :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : “Dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al Ankabut : 45)

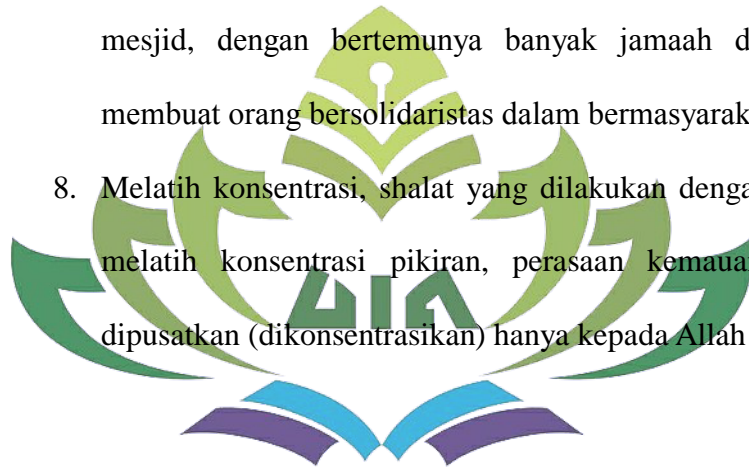
4. Shalat akan mendatangkan rahmat Allah, sehingga apa yang dicita- citakan oleh pelakunya dapat dicapai dengan mudah . Sebagaimana kata imam Ja'far Shadiq ; “Tatkala seseorang berdiri untuk melaksanakan shalat, rahmat Allah akan turun dari langit kepadanya dan para malaikat mengelilingi, seraya mengatakan : “jika orang yang shalat ini mengathui nilai shalat, maka ia tidak mungkin akan meninggalkan shalat”.²³

5. Shalat dapat menyelesaikan segala kesulitan duniawi yang dihadapi manusia, karena shalat tempat seseorang hamba mengadukan kenyataan hidupnya secara alami kepada Allah SWT ,untuk memohon pertolongan dan petunjuk-Nya.
6. Shalat dapat menghapus berbagai dosa kecil yang ada pada diri manusia, dan menjadikan mereka mendapatkan ampunan dari Allah SWT serta dapat menyingkirkan kegelapan yang ada dalam

²³Mustafa Khalil, Berjumpa Allah Dalam Shalat, (Jakarta : Pustaka Zahara.2004) cet.1 hal. 105

hati manusia dan menggantinya dengan cahaya yang terang benderang. Imam Ja'far Shadiq berkata :”Barang siapa melakukan shalat dua rakaat, ia mengerti (memahami) apa yang ia baca dalam shalat, dan setelah selesai melakukan shalat jika terdapat dosa diantara ia dan Allah, maka Allah akan mengampuninya.

7. Memupuk rasa solidaritas, persatuan dan kesatuan. Dalam ajaran islam ibadah shalat lebih utama dikerjakan dengan berjamaah di mesjid, dengan bertemunya banyak jamaah di mesjid akan membuat orang bersolidaritas dalam bermasyarakat.
8. Melatih konsentrasi, shalat yang dilakukan dengan khusyu akan melatih konsentrasi pikiran, perasaan kemauan dan hatinya dipusatkan (dikonsentrasikan) hanya kepada Allah SWT.²⁴



²⁴Teungku Muahammad Hasbi As-Shidiqey. Pedoman.... Hal 99

B. KHLAK

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa akhlak berasal dari kata bahasa Arab yaitu : Khuluqun yang artinya perangai. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata akhlak diartikan : Budi pekerti atau kelakuan. Sedangkan menurut terminologi akhlak diartikan dengan sikap yang menimbulkan kelakuan baik dan buruk. Dalam ajaran Islam akhlak berkaitan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap Tuhan ,serta sesama makhluk (segala yang diciptakan Allah). Akhlak ini dibagi menjadi dua ; Pertama, akhlak terhadap sesama manusia seperti diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat. Kedua, akhlak terhadap makhluk selain manusia ,yakni yang berada di lingkungan sekitar manusia seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan bumi.²⁵

Prof. Dr. Moh. Ardani dalam bukunya yang berjudul, Al Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV, memberikan pengertian akhlak, dengan mengutip pendapat Imam Al Ghazali, sebagai berikut :

Artinya : *“Khuluq (jamaknya akhlak) ialah ibarat (keterangan) tentang keadaan dalam jiwa yang menetap di dalamnya dari padanyalah terbit perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pada pemikiran dan penelitian. Kalau keadaan itu, dimana terbit padanya perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syara. Keadaan itu dinamai akhlak yang baik, dan kalau yang terbit itu perbuatan-perbuatan yang jelek, keadaan yang menerbitkannya dinamainya akhlak yang buruk”*.

Sedangkan menurut Ibnu Maskawih :

²⁵Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 2000), cet. Ke-3 ,hal .92

Artinya :”*Khuluq ialah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan kepada pemikiran dan penelitian*”.²⁶

Definisi-definisi yang telah disebutkan di atas memperlihatkan bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa berupa keinginan kuat yang melahirkan perbuatan secara langsung dan tanpa memerlukan pemikiran-pemikiran. Keadaan jiwa itu ada kalanya merupakan sifat alami (thabi'i (yang didorong oleh fitrah manusia untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak melakukannya seperti rasa takut dan sebagainya. Selain itu, suasana jiwa ada kalanya juga disebabkan oleh adat istiadat seperti membiasakan berkata benar terus menerus, maka jadilah suatu bentuk yang tertanam dalam jiwa.

Jadi pengertian akhlak bukanlah sekedar mengetahui nilai baik dan buruknya perbuatan saja, melainkan juga melakukan perbuatan berdasarkan pada keinginan batin yang terus menerus, perbuatan lahir adalah merupakan tanda bukti adanya akhlak tersebut. Maka bila orang gemar memberi dengan tetap terus menerus begitu, hal ini menunjukkan bahwa dalam jiwanya ada akhlak dermawan, oleh karena itu perbuatan yang terjadi satu atau dua kali saja tidak menunjukkan akhlak.²⁷

Dari beberapa pengertian dan penjelasan mengenai akhlak di atas dapat disimpulkan, bahwa akhlak adalah perbuatan-perbuatan seseorang yang telah lama dilakukan artinya bukan sementara dan dilakukan berulang-ulang atas dasar kesadaran jiwanya tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu dan tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.

²⁶Moh. Ardani, Al Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV (Studi Serat-serat Piuwlang), (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa, 1998), cet. Ke-2 hal. 271

²⁷Moh. Ardani, Al Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV ,...hal.272

2. Sumber Akhlak

Dalam ajaran islam akhlak bersumber pada Al qur'an dan hadits (sunnah) seperti apa yang dicontohkan oleh baginda nabi Muhammad SAW. Seperti apa yang dijelaskan oleh ayat Al qur'an dan hadits dibawah ini: Pertama, Sumber Al Quran dari surat Al Qalam/68 ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”*. (QS. Al Qalam : 4).

Kedua, Sumber Sunnah (Al Hadits) Artinya : *“Bahwasanya aku diutus, hanya untuk menyempurnakan akhlak dan budi pekerti yang mulia”*. (HR. Baihaki).²⁸

3. Kriteria Akhlak Baik dan Akhlak Buruk

Orang yang berakhlak adalah orang yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Kemudian akan memperoleh irsyad yakni dapat membedakan amal baik dan amal buruk, selain itu juga akan memperoleh taufik yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian kita akan mendapatkan kebahagiaan duina dan akhirat.

Adapun kriteria-kriteria akhlak baik dan buruk adalah sebagai berikut :

- a. Akhlak baik (*Mahmudah*) adalah segala perbuatan (tingakah laku) yang baik sesuai dengan ajaran Islam, seperti apa yang di contohkan Nabi Muahammad SAW. Adapun krtiteria akhlak baik, diantaranya :

²⁸Hasbi As Shiddieqy, Mutiara Hadits...hal. 435

1. Patuh/Taat

Umat Islam wajib taat dan patuh kepada Allah SWT, dimana saja berada, begitu pula hanya dengan melaksanakan ibadah shalat, bila waktunya telah tiba, maka diwajibkan melaksanakannya dalam keadaan bagaimana pun.

Megambil pelajaran dari ibadah shalat, seorang anak seharusnya taat dan patuh kepada orang tua dan gurunya ketika mereka disuruh melakukan hal-hal yang baik menurut ajaran Islam. Seorang anakpun diberikan kebebasan untuk tidak taat dan patuh kepada orang tua dan guru ketika disuruh melakukan hal yang tidak baik dan melanggar aturan agama.

2. Sabar

Kesabaran mengandung usaha dengan bersungguh-sungguh menghindari segala rintangan dengan berdo'a dan berserah diri pada Allah tanpa putus asa, oleh karena itu orang yang melaksanakan ibadah shalat dituntut untuk selalu bersikap sabar. Bagi seorang anak remaja sendiri, sikap sabar sangat diperlukan untuk pengembangan akhlak dirinya, agar setelah dewasa memiliki sikap penyabar. Sikap seorang anak remaja yang biasanya ingin mencoba segala hal yang baru, baik itu yang bersifat positif maupun negatif, disinilah peran kesabaran dibutuhkan agar hal-hal yang berbau negatif tidak ia dilakukan.

3. Disiplin

Shalat mengajarkan kedisiplinan kepada pelakunya, dimana seorang muslim akan mengerjakan ibadah shalat lima kali sehari sesuai waktu yang telah ditentukan.

Setiap pekerjaan yang biasa dilakukan berulang-ulang, maka lambat laun akan menjadi kebiasaan. Maka orang yang selalu mengerjakan ibadah shalat tepat waktu diharapkan akan berdisiplin dalam menjalankan kehidupannya. Bagi anak remaja pelajaran disiplin bisa dilaksanakan dalam hal belajar ,misalnya berdisiplin dalam hal bangun pagi ,berangkat kesekolah dan berdisiplin dalam mengulang pelajaran ketika mereka sudah berada di rumah.

4. Rendah Hati

Orang yang rendah hati tidak suka memperlihatkan kebaikan dirinya, biasanya orang yang rendah hati tidak mengharapkan pujian dari orang lain. Ibadah shalat yang kita lakukan mengajarkan kita untuk selalu bersikap rendah hati. Sehingga menjadi insan yang takwa kepada Allah SWT dan dapat bermasyarakat dengan baik. Seorang anak dalam pergaulannya biasanya ingin memperlihatkan segala apa yang ia punya ,apa lagi kalau hal tersebut tidak dimiliki oleh temannya . Dalam pelajaran shalat seorang anak dididik untuk selalu rendah ahati dalam bergaul dengan teman-temanya, dengan cara selalu menghormati dan tidak sombong.

b. Akhlak Buruk (*Madzmumah*)

Akhlak Buruk (*Madzmumah*) adalah segala perbuatan (tingkah laku) yang dinilai buruk yang menyebabkan kemadaranan .Adapun krtiteria akhlak buruk, diantaranya:

1. Pamarah

Sifat marah biasanya timbul karena perasaan yang tersinggung atau karena keadaan hati yang tidak tenang. Orang yang sering marah- marah biasanya akan cepat mengalami kelelahan otot wajah, dikarenakan banyak mengeluarkan banyak energi ketika marah. Anak remaja sudah harus didik untuk tidak marah-marah , karena kebiasaan marah pada waktu anak-anak bisa menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan ,oleh karena itu seorang anak haus mulai belajar untuk menahan marah ,ketika berhadapan dengan hal yang tidak disukainya.

2. Takabur

Sikap takabur atau sombong adalah sikap yang jelek dimana biasanya orang yang sombong merasa dirinya lebih segalanya dari orang lain

3. Pembohong

Sifat bohong akan mengakibatkan seorang pelakunya melakukan kebohongan lain lagi demi menutupi kebohongannya terdahulu, maka sudah seharusnya kita menjauhi sikap berbohong kepada siapa pun karena akibatnya kita kan terus berbohong sehingga menimbulkan dosa yang berlipat-lipat. Anak usia sekolah menengah pertama ,biasanya mengalami kesulitan menjawab pertanyaan sulit ketika mereka mengahdapi ujian, hal yang mereka lakukan biasanya mencontek dengan segala cara, hal ini lah yang membohongi diri mereka sendiri, tidak jujur pada dirinya sendiri bahwa mereka tidak tahu. Kebiasaan mencontek ini harus segera dihilangkan, karena bisa menjadi akhlak yang tidak baik ketika mereka menuju ketinggian yang lebih atas

4. Ceroboh

Orang yang ceroboh biasanya tidak optimal dalam melakukan sesuatu, karena sikap kecerobohnya itu bisa menghancurkan pekerjaannya. Selain itu juga sikap ceroboh akan membuat sipelakunya tidak tenang. Aplikasi bagi anak usia remaja harus bisa mengendalikan diri dalam melakukan suatu pekerjaan agar tidak ceroboh, karena akan berakibat tidak optimal dan acak-acakan.

c. Kedudukan Akhlak

Dalam kehidupan bermasyarakat tingkah laku atau akhlak mempunyai nilai yang sangat penting dalam peranannya. Baik bagi kehidupan dirinya atau terhadap orang lain dalam bermasyarakat, karena baik buruknya seseorang dalam bermasyarakat bisa dinilai dari akhlaknya sehari-hari. Apabila akhlaknya baik maka ia akan diterima oleh masyarakat, begitu juga sebaliknya jika seseorang dalam bermasyarakatnya berakhlak buruk atau jelek maka biasanya lingkungan atau masyarakat sulit untuk menerimanya. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tatakrma yang bersifat lahiriyah dari seseorang terhadap orang lain. Melainkan lebih dari pada itu. Seperti apa yang disya'irkan oleh Syauqy Byk, sebagai berikut:

Artinya :“Sesungguhnya bangsa itu jaya selama mereka mempunyai akhlak yang mulia. Maka apabila akhlak yang baiknya telah hilang, maka hancurkanlah bangsa itu.”²⁹

²⁹M. Napilan Abdul Halim, Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000) hal.

Kejayaan dan kemuliaan umat di muka ini adalah disebabkan oleh perbuatan baik mereka sendiri. Karena begitu pentingnya nilai kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, sampai-sampai misi di utusnya Rasulullah SAW ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, supaya umat manusia berbahagia di dunia dan di akhirat. Dalam keterangan hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari Rasulullah SAW pernah bersabda “Muslim yang baik adalah yang paling baik (bagus) akhlaknya” ,kita biasa melihat betapa pentingnya akhlak dalam ajaran islam, seorang muslim dinilai dari akhlaknya, jika akhlaknya buruk berarti dia adalah muslim yang berakhlak buruk, tetapi jika seorang muslim itu berakhlak mulia maka nilai akhlaknya sangat tinggi dimata Allah dan Rasul-Nya.

Ajaran agama Islam bersumber kepada norma-norma pokok yang tercantum di dalam Al qur'an, dan Rasulullah SAW sebagai contoh suri tauladan yang harus diteladani oleh semua manusia terutama akhlak Beliau yang agung. Rasulullah SAW adalah implikasi dari ajaran-ajaran Al Qur'an. Dalam salah satu riwayat hadits imam Muslim ,Aisyah RA pernah berkata “Akhlak Rasulullah adalah Al Qur'an”, ini berarti bahwa Rasulullah SAW adalah Al qur'an yang berjalan.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa akhlak yang mulia dalam ajaran Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban perintah Allah dan menjauhi segala larangan yang sudah ditetapkan oleh Allah di dalam Al qur'an dan As Sunnah (hadits) yang diajarkan Rasulullah, baik perkataan, perbuatan atau bahkan ketetapanannya.

Oleh karena itu, harus diingat betul oleh setiap manusia, terutama kaum muslimin

bahwa segala apa yang kita perbuat di dunia ini sudah tercatat sebagai amal ibadah kita dan Allah Maha Mengetahui tentang perbuatan kita selama di dunia ini, maka sudah seharusnya kita berakhlak mulia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat di dunia.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Dalam perkembangannya akhlak seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga factor, diantaranya adalah:

1. Faktor Nativisme

Faktor nativisme yang berpengaruh terhadap akhlak seseorang adalah faktor dalam diri orang itu sendiri yang berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain . Faktor nativisme ini didasari bahwa pada anak dan orang tua terdapat kesamaan baik fisik ataupun psikis .Setiap manusia memiliki gen)ciri khas/sifat keturunan(, gen inilah yang terdapat dalam sel-sel kelamin yang dipindahkan dari orang tua kepada anaknya dan berupa sifat-sifat yang diwariskan. Tokoh utama aliran ini adalah Athur Schopenhawer.³¹

2. Faktor Empirisme

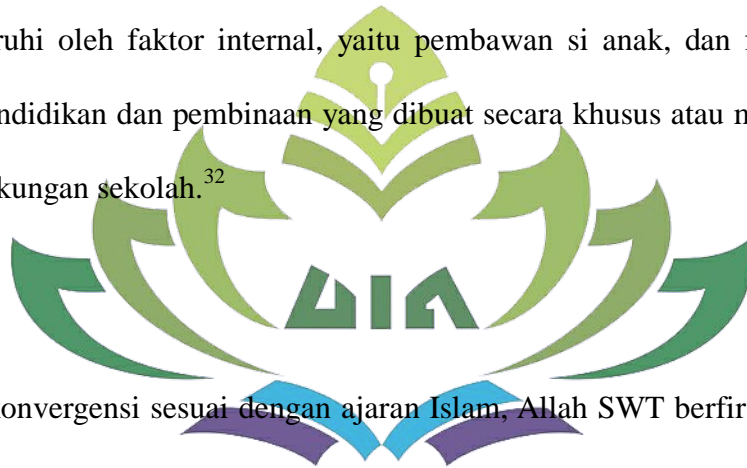
Faktor empirisme, adalah faktor dari luar yaitu faktor sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Faktor ini paling mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak seseorang. Ketika manusia lahir dilingkungan yang baik,

³¹Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), vet. 13, ha. 59

maka pengaruhnya kepada pembentukan akhlak seseorang pasti juga baik, dan ketika ia lahir dalam lingkungan yang kurang baik (buruk) maka pengaruhnya akhlaknya juga menjadi menjadi tidak baik. Maka disinilah pendidikan dan bimbingan akhlak sangat diperlukan untuk membentuk dan mengembangkan akhlak manusia.

3. Faktor Konvergensi

Kemudian faktor konvergensi berpendapat bahwa : pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dan lingkungan sekolah.³²



Faktor konvergensi sesuai dengan ajaran Islam, Allah SWT berfirman dalam QS.

An Nahl : Ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan Dia memberi pendengaran dan hati ,agar kamu bersyukur. (QS. An Nahl : 78)

³²Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996) hal. 165

Ayat di atas memberikan petunjuk kepada manusia, bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik. Karena dengan diberikannya penglihatan, pendengaran dan hati sanubari sebagai modal utama untuk digunakan sebagai alat untuk belajar . Karena dengan cara belajar pada akhirnya dapat digunakan sebagai faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan akhlak anak, sehingga anak bisa berkembang akhlaknya dengan benar sesuai dengan tuntunan Al qur'an dan Hadits.

A. Kerangka Berfikir

Ibadah shalat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan setiap hari oleh orang muslim yang sudah mukalaf, bahkan yang lebih penting lagi bahwa amalan ibadah shalat adalah amal ibadah yang pertama kali dihisab oleh Allah di akhirat nanti. Selain itu juga ibadah shalat sangat berperan penting dalam mengontrol akhlak manusia, terutama dalam mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Oleh karena itu sudah seharusnya orang tua, guru dan para pendidik lainnya memberikan pengertian dan bimbingan yang mendalam mengenai pelaksanaan ibadah shalat, terutama bagi anak-anak yang notabene masih bersekolah di Sekolah Dasar (SD).

Hal tersebut disebabkan mereka masih belum mengerti apa makna ibadah shalat yang sebenarnya, masih menganggap sebagai kewajiban semata bukan kebutuhan. Salah satu hikmah dan manfaat Ibadah shalat adalah mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar, artinya manusia akan berakhlak baik setelah melaksanakan shalat.

Jika dalam sehari siswa lima kali melaksanakan ibadah shalat dengan penuh

kesadaran dan tanpa adanya paksaan, seharusnya sudah berpengaruh positif terhadap perilaku mereka dalam kehidupan sosial bermasyarakat, terutama dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Ibadah shalat akan bermanfaat bagi anak usia remaja, jika dilaksanakan dengan benar dan dengan niali kesadaran yang tinggi. Diantaranya adalah ibadah shalat akan melatih konsentrasi (hafalan) dan berdisiplin siswa dalam beajarnya, membuat siswa tidak mencontek ketika ujian berlangsung, dan berakhlak mulia ketika bergaul di sekolah, karena hal tersebut sebenarnya diajarkan di dalam hikmah ibadah shalat.

Pelaksanaan ibadah shalat oleh siswa baik di rumah atau sekolah, sudah seharusnya menjadi tanggung jawab semua pihak terutama guru dan orang tua. Karena mereka adalah yang paling dekat posisinya dengan anak ,mulai sejak dini anak-anak remaja sudah diajarkan bagaimana shalat yang benar ,serta diterangkan apa makna shalat sebenarnya, sehingga anak-anak remaja membutuhkan manfaat dari ibadah shalat itu sendiri, karena bisa mendorong mereka menjadi anak-anak yang soleh dan solehah yang tercermin dari akhlak baik yang diperlihatkan mereka dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

B. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan apa saja yang kita amati dalam usaha memahaminya.

Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.

Ha : Ada (terdapat) pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat dengan akhlak (tingkah laku) siswa.

Ho : Tidak ada (terdapat) pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat dengan akhlak (tingkah laku) siswa.³³



³³S. Nasution, *Metodhe Research*, (Bandung : Jenmars, 1991) cet. III, hal. 63

BAB III

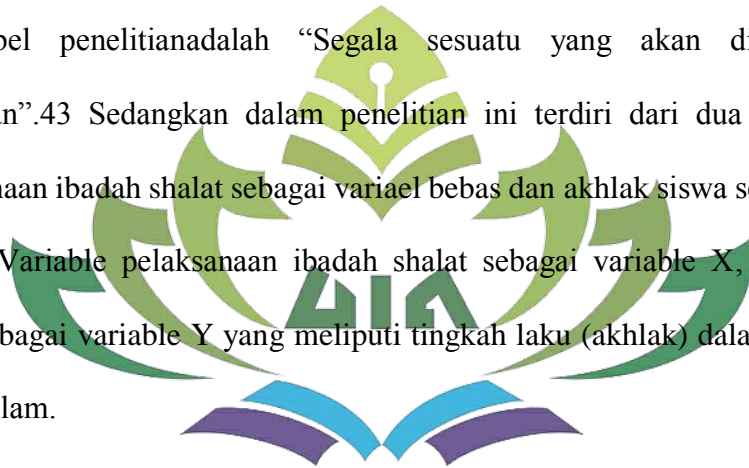
METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya antara pelaksanaan ibadah shalat siswa terhadap akhlak(perilaku) siswa/ tingkah laku siswa.

Variabel adalah alajeg“ yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian” .⁴²

Variabel penelitian adalah “Segala sesuatu yang akan dijadikan objek penelitian”.⁴³ Sedangkan dalam penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu pelaksanaan ibadah shalat sebagai variael bebas dan akhlak siswa sebagai variable terikat. Variable pelaksanaan ibadah shalat sebagai variable X, adapun akhlak siswa sebagai variable Y yang meliputi tingkah laku (akhlak) dalam menjalankan ajaran Islam.



3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Pada Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sejumlah masa (manusia atau bukan) yang terdapat dalam kawasan tertentu dalam satu unit kesatuan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga benar-benar mewakili populasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah 250 (307) siswa yang terdapat di SDIT Fitrah Insani Langkapura.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam metode pengumpulan data, pengumpulan data ini dilakukan melalui:

1. Penelitian kepustakaan, yaitu dengan membaca, memahami dan menginterferfesi buku-buku.
2. Penelitian lapangan, yaitu peneliti terjun langsung ke objek penelitian guna memperoleh data yang asli.

Adapun tehknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan yang seksama terhadap objek yang akan diselidiki. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.
- b. Wawancara (Interviwe), yaitu salah satu tehknik pengumpulan data dengan cara menayakansesuatau yang diperlukan sesuai dengan penelitian kepada para sumber yangdianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti .Wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan tenya jawab melalui tatap muka langsung, wawancara tersebut

dilakukan kepada Kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam

)PAI (SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.

- c. Angket, yaitu merupakan salah satu bentuk daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan secara tertulis mengenai salah satu masalah atau bidang yang diteliti untuk memperoleh data.

Kisi-Kisi Angket Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Item
1.	Pengaruh pelaksanaan ibadah shalat	1. Intensitas melaksanakan ibadah shalat	a. Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat	1	1
				2	1
		2. Pemahaman makna bacaan dan gerakan shalat	b. Waktu Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat	3 dan 4	2
				5	1
		3. Pengetahuan tentang ibadah shalat	c. Bacaan Siswa Ketika Shalat	6 dan 7	2
			d. Gerakan shalat	8	
		4. Bimbingan ibadah shalat siswa	e. Siswa Belajar Tentang Ibadah Shalat	9 dan 10	1
			f. Bimbingan Orang Tua		2
			g. Bimbingan guru		

2.	Akhlak Siswa	1. Akhlak perbuatan dalam pergaulan di sekolah	a. Akhlak perbuatan terhadap teman di sekolah	11, 12, dan 13	3
			b. Akhlak perbuatan terhadap guru	14, 15	2
			a. Akhlak perkataan dalam bergaul dengan teman	16, 17, dan 18	3
			b. akhlak perkataan dalam berbicara pada guru	19 dan 20	2

Bobot nilai yang diberikan untuk pertanyaan positif yaitu:

1. Selalu : 4
2. Sering : 3
3. Kadang-kadang : 2
4. Tidak Pernah : 1

Sedangkan bobot nilai yang diberikan untuk pertanyaan negatif yaitu:

1. Selalu : 4
2. Sering : 3
3. Kadang-kadang : 2
4. Tidak Pernah : 1

3.5 Teknik Pengolahan Data

Penggunaan teknik pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapaun tekhnik pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Editing, yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diolah oleh pengumpul data. Langkah edit ini bertujuan merapihkan data agar rapi, bersih dan mengadakan data lebih lanjut.
2. Coding, yaitu mengklasifikasi jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori.
3. Tabulating, yaitu jawaban-jawaban yang sudah dibri kode kategori jawaban, dimasukan dalam table-tabel sesuai dengan item pertanyaan yang telah diajukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang hendak digunakan adalah analisis data kuantitatif yaitu analisa yang dilakukan dengan analisis statitistik yaitu:

- a. Statistik deskriptif, untuk mengolah gambaran umum penelitian.
- b. Mencari presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P :Presentase untuk setiap jawaban

F :Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah Responden

100% :Bilangan Tetap)konstan(

- c. Korelasi product moment, cara oprasional analisa data dilakukan melalui tahap berikut :

ΣXY Mencari angka dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Angka indeks “r” produk moment (antara variabel X dan Y)

N : Jumlah responden

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

2. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} yaitu :

- a. Interpretasi sederhana dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” product moment seperti dibawah ini:

Tabel 2

Besarnya “r” product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,60	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60 – 0,80	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,80 – 1,00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi

- b. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment dengan jalan berkonsultasi pada tabel “r” product moment.

Apabila cara ini ditempuh, maka prosedur yang kita lalui adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesa alternative (Ha) dan hipotesa nihil (Ho)
2. Menguji kebenaran dari hipotesa yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan besarnya “ r ” product moment dengan “r”.
3. Merumuskan hipotesa alternative (Ha) dengan hipotesa nihil (Ho)
4. Menguji kebenaran dari hipotesayang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan besarnya “ r ” product moment dengan “r”. yang tercantum dalam table nilai ,terlebih dahulu mencari derajat bebasnya)db (atau degrees of freedomnya)df (yang rumusnya sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = Degrees of Freedom

N = Number of cases

Nr =Banyaknya variabel yang dikorelasikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum SDIT Fitrah Insani Langkapura

4.1.1 Sejarah SDIT Fitrah Insani Langkapura

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung berdiri sejak tahun 2013 di Jalan Pagar Alam Gang Putra RT 1 RW 1 Kec. Langkapura Kota Bandar Lampung, Alhamdulillah setiap tahunnya penerimaan peserta didiknya meningkat secara signifikan hingga pada tahun ini keseluruhan berjumlah 307 siswa, dan guru berjumlah 30 pendidik.

4.1.2 Visi Misi dan Tujuan Pendidikan SDIT Fitrah Insani Langkapura

a. Moto
Soleh, Cerdas dan Mandiri

b. Visi
Lembaga pendidikan yang menghasilkan generasi yang shalah, cerdas dan mandiri

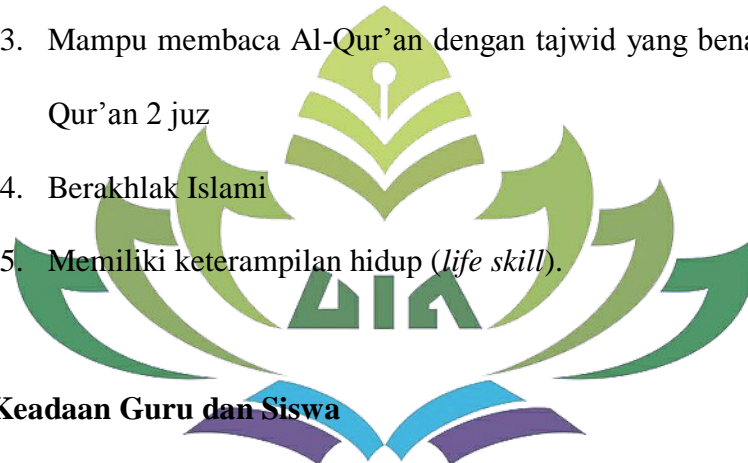
- c. Misi
1. Menyelenggarakan pendidikan terpadu dengan mengintegritaskan ilmu Agama dan ilmu pengetahuan umum secara utuh
 2. Membina dan mengembangkan kecerdasan integral peserta didik
 3. Menumbuhkembangkan potensi peserta didik guna memberikan sumbangsi bagi umat dan bangsa
 4. Membangun tradisi dan lingkungan belajar yang kompetitif dan

berakhlak mulia

5. Menjadikan lembaga pendidikan yang profesional, bermutu dan terjangkau.

d. Tujuan

1. Memiliki prestasi akademik yang tinggi (terpenuhi syarat mengikuti pendidikan selanjutnya)
2. Mendirikan shalat dan ibadah lainnya dengan penuh kesadaran
3. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan hafal Al-Qur'an 2 juz
4. Berakhlak Islami
5. Memiliki keterampilan hidup (*life skill*).



4.1.3 Keadaan Guru dan Siswa

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus ditunjang oleh beberapa unsur yang saling bekerja sama diantaranya :

a. Keadaan Guru

Untuk menunjang PBM, perlu didukung tenaga pengajar/karyawan (guru, tata usaha, dan penjaga sekolah). Adapun tenaga pengajar yang ada di lingkungan SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung ini yaitu :

Tabel 3
Keadaan Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS/GT		GTY		
		L	P	L	P	
1	S2	1				1
2	S1	5	13	1	11	30
3	D3	-	-	-	-	-
4	D2	-	-	-	-	-
5	D1	-	-	-	-	-

a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, untuk data siswa bisa terlihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 5
Keadaan Siswa

Tahun ajaran	Jumlah Yang Diterima		Jumlah Total
	Laki-laki	Perempuan	
2013/2014	25	16	41
2014/2015	23	29	52
2015/2016	27	27	54

2016/2017	32	43	75
2017/2018			83

4.1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Fitrah Insani Langkapura

Dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, tidak terlepas dari ketersediaanya sarana dan prasarana yang memadai. Kemampuan dalam melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting, karena dapat menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ada di sekolah tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Fitrah Insani Langkapura antara lain seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Kelas	12
2	LAB	1
3	Perpustakaan	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang TU	1
7	Mushola	1
8	WC Guru	2
9	WC Siswa	8
10	Gudang	2

Keadaan sarana dan prasarana di SDIT Fitrah Insani Langkapura jika dilihat tabel diatas, maka dikatakan sudah memadai untuk peruses pembelajaran. Dimana jumlah sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jika disesuaikan dengan jumlah siswa dan guru di SDIT Fitrah Insani Langkapura ini sudah mencukupi dari kebutuhan.

4.1.5 Kegiatan Ekstra Kulikuler

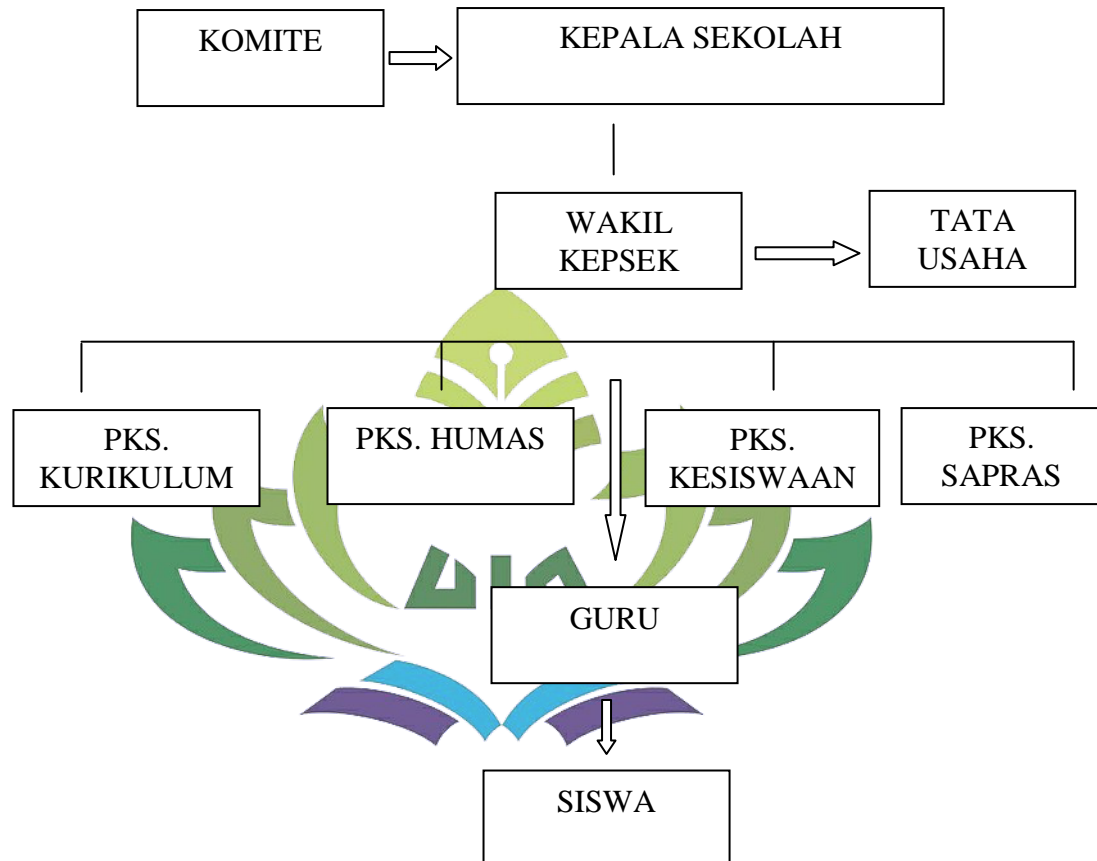
Dalam menunjang pengetahuan dan pengalaman siswa dalam berorganisasi dan kegiatan di luar sekolah, SDIT Fitrah Insani Langkapura banyak mengadakan kegiatan ekstra kulikuler, yaitu: Pramuka, Karate, Memanah, Renang, Futsa, Mewarnai, Kaligrafi, dan Sains.



4.1.6 Struktur Organisasi SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung

STRUKTUR ORGANISASI SDIT FITRAH INSANI

TAHUN 20017/20018



4.1.7 Pengolahan Data

Pada pembahasan sebelumnya penulis telah kemukakan bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui angket. Angket yang penulis sebar berjumlah 70 angket dibagikan kepada sampel sebanyak 70 siswa dari 307 siswa-siswi kelas SDIT Fitrah Insani Langkapura yang beragama Islam. Angket yang penulis sebar terdiri dari dua komponen pertanyaan yang

berjumlah 20 item pertanyaan yang disusun berdasarkan pokok penelitian dan indikator dari variabel yang diteliti, yaitu mengenai pengaruh pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa. Teknik pengukuran dari angket ini menggunakan skala likert dengan bobot nilai sesuai dengan jenis pertanyaannya.

Setelah dilakukan tahap penelitian yang meliputi wawancara dan penyebaran angket, maka langkah selanjutnya pendesainan data, yaitu gambaran dari semua data yang penulis peroleh dari hasil penelitian. Data yang disajikan dalam Tesis ini adalah hasil penyebaran angket tentang pengaruh pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa yang diperoleh dari responden siswa-siswi kelas III dan IV SDIT Fitrah Insani Langkapura. Adapun hasil pengolahan angket pada teknik deskriptif persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase untuk setiap jawaban

F : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden (Sampel)

100% : Bilangan Tetap (konstan)

Hasil angket yang dapat diperoleh dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

1. Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa

1. Melaksanakan semua shalat lima waktu sehari-hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	15	21,4%
2	Sering	12	17,2%
3	Kadang-kadang	42	60%
4	Tidak Pernah	1	1,4%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (60%) siswa menjawab kadang-kadang melaksanakan semua ibadah shalat lima waktu sehari-hari, sebagian lagi (21,4%) siswa menjawab selalu melaksanakan semua shalat lima waktu sehari-hari, sebagian kecil (17,2%) siswa menjawab sering melaksanakan semua ibadah shalat lima waktu sehari-hari, dan sisanya (1,4%) menjawab tidak pernah melaksanakan semua shalat lima waktu sehari-hari. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT Fitrah Insani Langkapura kadang-kadang melaksanakan semua ibadah shalat lima waktu sehari-hari.

2. Melaksanakan ibadah shalat pada akhir waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	2	2,8%
2	Sering	8	11,4%
3	Kadang-kadang	54	77,2%
4	Tidak Pernah	6	8,6%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (77,2%) siswa menjawab kadang-kadang melaksanakan ibadah shalat pada akhir waktu, sebagian lagi (11,4%) siswa menjawab sering melaksanakan shalat pada akhir waktu, sebagian kecil (8,6%) siswa menjawab tidak pernah melaksanakan ibadah shalat pada akhirwaktu, dan sisanya (2,8%) siswa menjawab selalu melaksanakan ibdah shalat pada akhir waktu. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura kadang-kadang melaksanakan ibadah shalat pada akhir waktu.

3. Hafal semua bacaan shalat pada saat melaksanakannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	55	78,6%
2	Sering	8	11,4%
3	Kadang-kadang	6	8,6%
4	Tidak Pernah	1	1,4%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (78,6%) siswa menjawab selalu hafal semua bacaan shalat ketika melaksanakannya, sebagian lagi (11,4%) siswa menjawab sering hafal semua bacaan shalat ketika melaksanakannya, sebagian kecil (8,6%) siswa menjawab kadang-kadang hafal semua bacaan shalat ketika melaksanakannya, dan sisanya (1,4%) siswa menjawab tidak pernah hafal semua bacaan shalat ketika melaksanakannya. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura selalu hafal semua bacaan shalat ketika melaksanakannya.

4. Mengerti makna bacaan shalat pada saat melaksanakannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	6	8,6%
2	Sering	5	7,1%
3	Kadang-kadang	14	20%
4	Tidak Pernah	45	64,3%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (64,3%) siswa menjawab tidak pernah mengerti makna bacaan shalat pada waktu melaksanakannya, sebagian lagi (20%) siswa menjawab kadang-kadang mengerti makna bacaan shalat pada waktu melaksanakannya, sebagian kecil (8,6%) siswa menjawab selalu mengerti makna bacaan shalat pada waktu melaksanakannya, dan sisanya (7,1%) siswa menjawab sering mengerti makna bacaan shalat pada waktu melaksanakannya. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura tidak pernah mengerti makna bacaan shalat ketika melaksakannya.

5. Merasakan tubuh segar kembali setelah melaksanakan ibadah shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	44	62,9%
2	Sering	14	20%
3	Kadang-kadang	10	14,3%
4	Tidak Pernah	2	2,8%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (62,9%) siswa menjawab selalu merasakan tubuhnya segar kembali setelah melaksanakan ibadah shalat, sebagian lagi (20%) siswa menjawab sering merasakan tubuhnya segar kembali setelah melaksanakan ibadah shalat, sebagian kecil (14,3%) siswa menjawab kadang-kadang merasakan tubuhnya segar kembali setelah melaksanakan ibadah

shalat, dan sisanya (2,8%) siswa menjawab tidak pernah merasakan tubuhnya segar kembali setelah melaksanakan ibadah shalat. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura selalu merasakan tubuhnya segar kembali setelah melaksanakan ibadah shalat.

6. Mengetahui syarat-syarat dan rukun-rukun shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	50	71,4%
2	Sering	7	10%
3	Kadang-kadang	12	17,2%
4	Tidak Pernah	1	1,4%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (71,4%) siswa menjawab selalu mengetahui syarat-syarat dan rukun shalat ketika melaksanakan shalat, sebagian lagi (17,2%) siswa menjawab kadang-kadang mengetahui syarat- syarat dan rukun shalat ketika melaksanakan shalat, sebagian kecil (10%) siswa menjawab sering mengetahui syarat-syarat dan rukun shalat ketika melaksanakan shalat, dan sisanya (1,4%) siswa menjawab tidak pernah mengetahui syarat-syarat dan rukun shalat ketika melaksanakan shalat. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura selalu mengetahui syarat-syarat dan rukun shalat ketika melaksanakan shalat.

7. Bertanya kepada orang tua dan guru ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	28	40%
2	Sering	3	4,3%
3	Kadang-kadang	32	45,7%
4	Tidak Pernah	7	10%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (45,7%) siswa menjawab kadang-kadang bertanya kepada orang tua dan guru ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah shalat, sebagian lagi (40%) siswa menjawab selalu bertanya kepada orang tua dan guru ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah shalat, sebagian kecil (10%) siswa menjawab tidak pernah bertanya kepada orang tua dan guru ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah shalat, dan sisanya (4,3%) siswa menjawab sering bertanya kepada orang tua dan guru ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah shalat. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura kadang-kadang bertanya kepada orang tua dan guru ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah shalat.

8. Melihat orang tua tidak melaksanakan shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	6	8,6%
3	Kadang-kadang	11	15,7%
4	Tidak Pernah	53	75,7%
Jumlah		70	100%

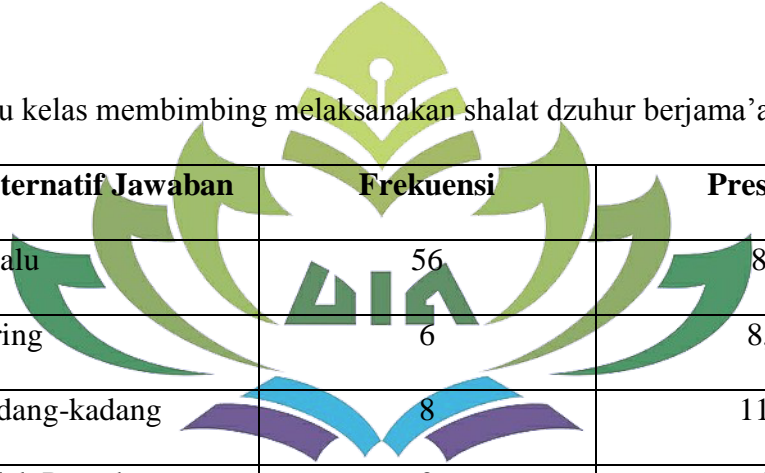
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (75,7%) siswa menjawab tidak pernah melihat orang tuanya tidak mengerjakan ibadah shalat, sebagian lagi (15,7%) siswa menjawab kadang-kadang melihat orang tuanya tidak mengerjakan ibadah shalat, sebagian kecil (8,6%) siswa menjawab sering melihat orang tuanya tidak mengerjakan ibadah shalat. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura tidak pernah melihat orang tuanya tidak mengerjakan ibadah shalat.

9. Guru membimbing melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	56	80%
2	Sering	6	8,6%
3	Kadang-kadang	8	11,4%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (80%) siswa menjawab selalu dibimbing guru agama ketika melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, sebagian lagi (11,4%) siswa menjawab kadang-kadang dibimbing guru agama melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, sebagian kecil (8,6%) siswa menjawab sering dibimbing guru agama melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura selalu dibimbing guru agama melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.

10. Guru kelas membimbing melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah



No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	56	80%
2	Sering	6	8,6%
3	Kadang-kadang	8	11,4%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (80%) siswa menjawab selalu dibimbing guru agama ketika melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, sebagian lagi (11,4%) siswa menjawab kadang-kadang dibimbing guru agama melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, sebagian kecil (8,6%) siswa menjawab sering dibimbing guru agama melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani

Langkapura selalu dibimbing guru agama melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.

11. Guru agama membiarkan anak murid yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	6	8,6%
2	Sering	1	1,4%
3	Kadang-kadang	9	12,9%
4	Tidak Pernah	54	77,1%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (77,1%) siswa menjawab tidak pernah melihat guru agama membiarkan murid yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, sebagian lagi (12,9%) siswa menjawab kadang-kadang melihat guru agama membiarkan murid yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, sebagian kecil (8,6%) siswa menjawab selalu melihat guru agama membiarkan murid yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, dan sisanya (1,4%) siswa menjawab melihat guru agama membiarkan murid yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura tidak pernah melihat guru agama membiarkan murid yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.

1. Aplikasi Akhlak dalam lingkungan sekolah setelah melaksanakan ibadah shalat

12. Menolong teman sekolah yang terkena musibah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	23	32,9%
2	Sering	9	12,9%
3	Kadang-kadang	36	51,4%
4	Tidak Pernah	2	2,8%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (51,4%) siswa menjawab kadang-kadang menolong teman sekolahnya yang terkena musibah, sebagian lagi (32,9%) siswa menjawab selalu menolong teman sekolahnya yang terkena musibah, sebagian kecil (12,9%) siswa menjawab sering menolong teman sekolahnya yang terkena musibah, dan sisanya (2,8%) siswa menjawab tidak pernah menolong teman sekolahnya yang terkena musibah. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura kadang-kadang menolong teman sekolahnya yang terkena musibah.

13. Memberikan contekan kepada teman ketika ujian berlangsung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	2	2,8%
2	Sering	12	17,2%

3	Kadang-kadang	49	51,4%
4	Tidak Pernah	7	2,8%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (70%) siswa menjawab kadang-kadang memberikan contekan kepada temannya ketika ujian berlangsung, sebagian lagi (17,2%) siswa menjawab sering memberikan contekan kepada temannya ketika ujian berlangsung, sebagian kecil (10%) siswa menjawab tidak pernah memberikan contekan kepada temannya ketika ujian berlangsung, dan sisanya (2,8%) siswa menjawab selalu memberikan contekan kepada temannya ketika ujian berlangsung. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura kadang-kadang memberikan contekan kepada temannya ketika ujian berlangsung.

14. Terhindar dari perbuatan keji setelah melaksanakan shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	28	40%
2	Sering	15	21,5%
3	Kadang-kadang	25	35,7%
4	Tidak Pernah	2	2,8%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (40%) siswa menjawab selalu terhindar dari perbuatan keji setelah melaksanakan ibadah shalat, sebagian lagi (35%) siswa menjawab kadang-kadang terhindar dari perbuatan keji setelah melaksanakan ibadah shalat, sebagian kecil (21,5%) siswa menjawab sering terhindar dari perbuatan keji setelah melaksanakan ibadah shalat, dan sisanya (2,8%) siswa menjawab tidak pernah terhindar dari perbuatan keji setelah melaksanakan ibadah shalat. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura selalu terhindar dari perbuatan keji setelah melaksanakan ibadah shalat.

15. Menengok guru sakit ke rumahnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	11	15,7%
2	Sering	1	1,4%
3	Kadang-kadang	41	58,6%
4	Tidak Pernah	17	24,3%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (58,6%) siswa menjawab kadang-kadang menengok guru yang sedang sakit ke rumahnya, sebagian lagi (24,3%) siswa menjawab selalu menengok guru yang sedang sakit ke rumahnya, sebagian kecil (15,7%) siswa menjawab tidak pernah menengok guru yang sedang sakit ke rumahnya, dan sisanya (1,4%) siswa menjawab sering menengok guru

yang sedang sakit ke rumahnya. Maka menurut penulis siswa- siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura kadang-kadang menengok guru yang sedang sakit ke rumahnya.

Tabel 21

Menyapa dan bersalaman kepada guru ketika bertemu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	34	48,6%
2	Sering	11	15,7%
3	Kadang-kadang	25	35,7%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (48,6%) siswa menjawab selalu menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru, sebagian lagi (35,7%) siswa menjawab kadang-kadang menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru, sebagian kecil (15,7%) siswa menjawab sering menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura selalu menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru.

Tabel.22**Menutupi kesalahan dengan berbohong ketika ketahuan oleh orang lain**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	45	64,3%
2	Sering	4	5,7%
3	Kadang-kadang	18	25,7%
4	Tidak Pernah	3	4,3%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (64,3%) siswa menjawab selalu menutupi kesalahan dengan berbohong ketika ketahuan oleh orang lain, sebagian lagi (25,7%) siswa menjawab kadang-kadang menutupi kesalahan dengan berbohong ketika ketahuan oleh orang lain, sebagian kecil (5,7%) siswa menjawab sering menutupi kesalahan dengan berbohong ketika ketahuan oleh orang lain, dan sisanya (4,3%) siswa menjawab tidak pernah menutupi kesalahan dengan berbohong ketika ketahuan oleh orang lain Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura selalu menutupi kesalahan dengan berbohong ketika ketahuan oleh orang lain.

Tabel.23**Merasa berdosa ketika membohongi teman**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	53	75,7%
2	Sering	4	5,7%
3	Kadang-kadang	10	14,3%
4	Tidak Pernah	3	4,3%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (75,7%) siswa menjawab selalu merasa berdosa ketika membohongi temannya, sebagian lagi (14,3%) siswa menjawab kadang-kadang merasa berdosa ketika membohongi temannya, sebagian kecil (5,7%) siswa menjawab sering merasa berdosa ketika membohongi temannya, dan sisanya (4,3%) siswa menjawab tidak pernah. merasa berdosa ketika membohongi temannya Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura selalu merasa berdosa ketika membohongi temannya.

Tabel
Mencegah teman yang akan berbuat tidak baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	26	37,1%
2	Sering	12	17,1%
3	Kadang-kadang	29	41,5%
4	Tidak Pernah	3	4,3%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (41,5%) siswa menjawab kadang-kadang mencegah temannya yang akan berbuat yang tidak baik, sebagian lagi (37,1%) siswa menjawab selalu mencegah temannya yang akan berbuat yang tidak baik, sebagian kecil (17,1%) siswa menjawab sering mencegah temannya yang akan berbuat yang tidak baik, dan sisanya (4,3%) siswa menjawab tidak pernah mencegah temannya yang akan berbuat yang tidak baik. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura kadang-kadang mencegah temannya yang akan berbuat yang tidak baik.

Tabel
Berkata sopan kepada Guru yang tidak disenangi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	40	57,1%
2	Sering	15	21,5%
3	Kadang-kadang	13	18,6%
4	Tidak Pernah	2	2,8%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (57,1%) siswa menjawab selalu berkata sopan kepada guru yang tidak mereka senangi, sebagian lagi (21,5%) siswa menjawab sering berkata sopan kepada guru yang tidak mereka senangi, sebagian kecil (18,6%) siswa menjawab kadang-kadang berkata sopan kepada guru yang tidak mereka senangi, dan sisanya (2,8%) siswa menjawab tidak pernah berkata sopan kepada guru yang tidak mereka senangi. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura selalu berkata sopan kepada guru yang tidak mereka senangi.

Tabel**Berkata baik dan sopan ketika berbicara dengan Guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	54	77,1%
2	Sering	10	14,3%
3	Kadang-kadang	6	8,6%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (77,1%) siswa menjawab selalu berkata baik dan sopan ketika berbicara dengan guru, sebagian lagi (14,3%) siswa menjawab sering berkata baik dan sopan ketika berbicara dengan guru, sebagian kecil (8,6%) siswa menjawab kadang-kadang berkata baik dan sopan ketika berbicara dengan guru. Maka menurut penulis siswa-siswi kelas III dan IV SDIT fitrah Insani Langkapura selalu berkata baik dan sopan ketika berbicara dengan guru.

4.1.8 Analisis Data dan Interpretasi Data

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara signifikan terdapat korelasi positif antara pelaksanaan ibadah shalat dengan akhlak siswa. Kemudian penulis menganalisis data dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Rumus ini digunakan untuk mencapai koefisiensi korelasi antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. ditetapkan 70 orang siswa III dan

IV SDIT fitrah Insani Langkapura sebagai sampel berhasil dihimpun data sebagai mana tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel.27

Perhitungan untuk memperoleh Angka Indeks Korelasi antara

Variabel X dan Variabel Y

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	27	24	648	729	576
2	31	28	868	961	784
3	34	30	1020	1156	900
4	32	30	960	1024	900
5	30	31	930	900	961
6	31	27	837	961	729
7	30	32	960	900	1024
8	38	37	1406	1444	1369
9	38	37	1406	1444	1369
10	30	30	900	900	900
11	30	31	930	900	961
12	33	31	1023	1089	961
13	29	29	841	841	841
14	33	31	1023	1089	961
15	32	37	1184	1024	1369
16	31	26	806	961	676

17	37	29	1.73	1369	841
18	30	31	1.80	1220	961
19	28	20	700	784	620
20	30	26	780	900	676
21	32	36	1102	1024	1296
22	34	27	918	1106	729
23	34	34	1106	1106	1106
24	31	31	961	961	961
25	32	30	960	1024	900
26	31	30	930	961	900
27	30	34	1020	900	1106
28	28	29	812	784	841
29	29	30	870	841	900
30	32	28	896	1024	784
31	31	28	868	961	784
32	32	30	960	1024	900
33	29	36	1044	841	1296
34	32	32	1024	1024	1024
35	30	37	1110	900	1369
36	33	30	990	1089	900
37	34	31	1004	1106	961

38	28	34	902	784	1106
39	34	20	80.	1106	620
40	33	34	1122	1.89	1106
41	34	3.	1.2.	1106	9..
42	33	37	1221	1.89	1369
43	34	27	918	1106	729
44	3.	31	93.	9..	961
45	30	29	1.10	1220	841
46	34	31	1.04	1106	961
47	32	29	928	1.24	841
48	32	36	1102	1.24	1296
49	34	32	1.88	1106	1.24
50	34	34	1106	1106	1106
51	34	28	902	1106	784
52	34	3.	1.2.	1106	9..
53	34	32	1.88	1106	1.24
54	33	26	808	1.89	676
55	30	23	8.0	1220	029
56	28	27	706	784	729
57	29	27	783	841	729
58	28	3.	84.	784	9..

59	31	28	868	961	784
60	33	30	990	1089	900
61	36	29	1044	1296	841
62	31	30	930	961	900
63	31	31	961	961	961
64	34	30	1190	1156	1225
65	30	36	1260	1225	1296
66	30	30	1220	1225	1225
67	37	30	1110	1369	900
68	30	30	1050	1225	900
69	31	27	837	961	729
70	34	33	1122	1156	1089
N = 70	$\Sigma X =$ 2273	$\Sigma Y = 2141$	$\Sigma XY = 69665$	$\Sigma X^2 =$ 74249	$\Sigma Y^2 =$ 66277

Dari tabel diatas diperoleh $N = 70$, $\Sigma X = 2273$, $\Sigma Y = 2141$, $\Sigma XY = 69665$, $\Sigma X^2 = 74249$, $\Sigma Y^2 = 66277$, maka dapat dicari angka korelasi (r_{xy}) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma X - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{70 \times 74249 - 2273(2141)}{\sqrt{[5197430 - 5166529][4639390 - 4583881]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10057}{\sqrt{[30901][55509]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10057}{\sqrt{1715283609}}$$

$$r_{xy} = \frac{10057}{41415}$$

$$r_{xy} = 0,243$$

Dari hasil koefisien korelasi diatas dapat dilihat bahwa antara pelaksanaan ibadah shalat dan akhlak siswa terjadi hubungan atau korelasi yang lemah/rendah. Anas Sujiono dalam bukunya Pengantar statistik pendidikan, membagi criteria korelasi koefisien sebagai berikut :

0,00 – 0.20 = Hampir tidak ada korelasi

2,20 – 0,40 = Korelasi rendah

0,40 – 0,70 = Korelasi cukup

0,70 – 0,90 = Korelasi Tinggi

0,90 – 1,00 = Korelasi cukup tinggi

Dari data diatas dapat dilihat bahwa analisa tentang pengaruh pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa terdapat korelasi positif (Rendah/lemah) dengan nilai 0,243 yang terletak diantara 0,20 – 0,40 dengan korelasi rendah. Maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah korelasi rendah, dengan demikian hipotesa (H_a) diterima dan (H_o) ditolak H_a : Ada korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhalk siswa diSDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung. H_o : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhalak siswa di SDIT fitrah Insani Langkapura. Untuk menguji hipotesa tersebut, maka “ r ” observasi (r_o) yang diperoleh dari perhitungan statistic dibandingkan dengan “r” dalam tabel nilai “r” product moment (r_t), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degrees of freedom (df) dengan menggunakan rumus:

$$Df = N - nr$$

Ket :

Df =Degrees of Freedom

N =Number of cases

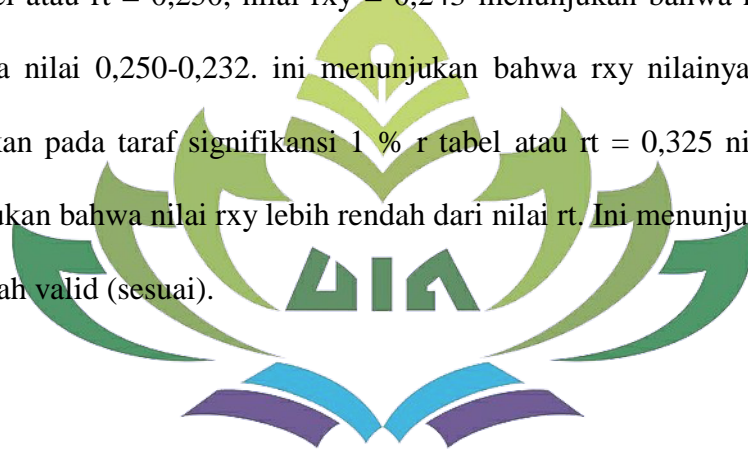
nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

$$df = N - nr$$

$$= 70 - 2$$

$$= 68$$

Dengan df sebesar 68 lalu dikonsultasikan kepada tabel nilai (r_t) pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %, maka df sebesar 68 yaitu, diperoleh harga " r " pada tabel r_t sebagai berikut : Pada taraf signifikansi 5 % r tabel atau $r_t = 0,250$, nilai $r_{xy} = 0,243$ menunjukkan bahwa nilai r_{xy} berada diantara nilai 0,250-0,232. ini menunjukkan bahwa r_{xy} nilainya valid (sesuai). Sedangkan pada taraf signifikansi 1 % r tabel atau $r_t = 0,325$ nilai $r_{xy} = 0,243$ menunjukkan bahwa nilai r_{xy} lebih rendah dari nilai r_t . Ini menunjukkan bahwa nilai r_{xy} adalah valid (sesuai).



BAB V

PENUTUP DAN KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa SDIT fitrah Insani Langkapura. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya perhitungan yang didapat dengan nilai $r_{xy} = 0,243$ yang terletak pada kategori 0,20 – 0,40 yang berarti korelasinya lemah atau rendah.
2. Dalam meningkatkan kualitas keberagamaan siswa, terutama dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu, SDIT fitrah Insani Langkapura mengadakan banyak kegiatan bersifat keagamaan diantaranya adalah mengadakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, mengadakan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan, memperingati hari-hari besar Islam (PHBI), memotong hewan qurban setiap Idul Adha, melaksanakan peraktek haji dan umroh di luar jam sekolah. Adapun presenatse jawaban angket pada pelaksanaan shalat adalah Selalu (37,43%), Sering (10,86%), Kadang-kadang (28,31%), Tidak Pernah (24,27%). Sedangkan presenatse jawaban angket pada bagian akhlak.

5.1.2 Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan manusia pada agama yang menuntut umatnya untuk selalu berfikir, meneliti dan berikhtiar dalam menjalankan kehidupannya.

Oleh karena keterbatasan kemampuan berfikir dan kedangkalan ilmu pengetahuan penulis, sehingga dapat metodologi, sistematika dan tatabahasa yang semua itu memerlukan penyempurnaan. Maka dari itu kekurangan-kekurangan tersebut, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, sehingga dikemudian hari nanti dapat dijadikan perbaikan agar mencapai kesempurnaan.

Atas kritik dan saran dari para pembaca, penulis ucapkan banya terima kasih yang sedalam-dalamnya. Mudah-mudahan tesis yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Dengan segala kerendahan, keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penulis semoga Allah SWT memberikan inayahNya kepada kita semua Aamiin ya robbal ‘alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Amar, *Imron Terjemah Fathuil Qarib*, Kudus : Menara. 1982
- Al Suyuthi, Jamal Al-Din Abd al-Rahman, Al-Jami' al-Shagir. Beriut : Dar Fikr, 1984
- Ardani, Moh., Al Qur'an dan Sufisme Mangkunegara IV (*Studi Serat-serat Piuwlang*), Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Primayasa, 1998
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PR. Rienka Cipta, 1996
- As'ad, Mahrus Memahami *Pendidikan Agama Islam SMK Tingkat I*, CV. Amrico: Bandung, 2004
- Az Zaghabi, Muhammad Abdul Malik, *Malang Nian Orang Yang Tidak Shalat*, Jakarta :Pustaka Al Kautsar , 2001
- Daud Ali, Muahammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta ; Raja Grapindo Persada, 2000
- RI, Departemen Agama, *Al Qur.An dan Terjemahnya*, Jakarta : Syamil, 2004
- Gymnastiar, Abdullah, *Indahnya Akhlak Rasulallah*, Bandung : MQS, 2004
- Hadi dan Haryono, Amirul, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998
- Hasbi Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad, *Mutiara Hadits*. Jakarta : Bualan Bintang, 1980
- Isa bin Suroh, Abu Isa Muhammad, Sunan At-Tirmizdi, (Beriut : Dar Fikr, 1994)
- Khalil, Mustafa, *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, Jakarta : Pustaka Zahara.2004
- Labay El-ulthani, Mawardi Zikir dan Do'a, *mendirikan Shalat yang Khusyuk*, Jakarta :Al Mwardi Press, 1997
- Napilan Abdul Halim, M., *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta : Mitra PUstaka , 2000

Nasution, S., *Metodhe Research*, Bandung : Jenmars, 1991

Nata, Abuddin *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996

Al-Qur'an dan Hadits Dirasyah Islamiyah 1, Jakarta : Rajawali Pers, Nazir ,
Muhammad , *Metode Penelitian* , Jakarta : Ghalia Indonesia ,
1998

Poerdarminta, W. J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka,
1982

Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN, *Ilmu Fikih*, Jakarta: Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000

Razak, Nasarudin Ibadah *Shalat Menurut Sunnah Rasulullah*, Bandung : PT. Al Ma'arif, 1993

Rifa'I, Moh, *Risalah Tuntuunan Shalat Lengkap*, Semarang, CV. Toha Putera,
2003

Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2004

Sudjiono, Anas *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2003)

Tim Penyusun, *Sistematika Penulisan Tesis Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*,
(Jakarta: UIN Press 2004)

Umam, Chatibul, *Aqidah Akhlak* (Kelas II Mts), (Semarang : PT Menara Kudus, 1997)

Yazid Al Quzwaini, Abi Abdillah Muhammad Sunan Ibnu Majah, Beriut : *Darul Kutub Ilmiah*, 1982

Yunus, Mahmud *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1990

Zaini, Syahminan, *Faedah Shalat Bagi Orang Yang Beriman*, Jakarta : Kala Mulia, 1991

